

## HUBUNGAN BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP STRES BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 TARAKAN

Nur Lina Oktavia<sup>1</sup>, Siti Rahmi<sup>2</sup>, Suriata<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan

Email : oktavianina1@gmail.com.id

### *Abstract*

*The research objective was to determine the relationship between the big five personality and learning stress in students at SMP Negeri 4 Tarakan. The research method use is quantitative research with correlation approach. Human personality can be seen from the five dimensions of the big five personality; openness to experiences, conscientiousness, extraversion, agreeableness, and neuroticism, which have various relationship to learning stress. The study found that the value of the extraversion personality dimension had a correlation value of 0.107. it indicate a very low relationship between extraversion and learning stress. As for agreeableness, the correlation value -0.144 describe a negative relationship between agreeableness and learning stress. The conscientiousness value 0.136 defines a very low relationship between conscientiousness and learning stress. Then neuroticism has a correlation value of -0.161, meaning a negative relationship exists between neuroticism and learning stress. The correlation test analysis's openness to experience value is 0.167, meaning a very low relationship exists between openness to experience and learning stress. It describes a positive relationship between extraversion, conscientiousness, and openness to experience personality dimensions will be the higher the learning stress. Conversely, the lower the personality dimensions of extraversion, conscientiousness, and openness to experience, the lower the learning stress for student will be. On personality dimensions, agreeableness and neuroticism have a negative relationship with learning stress. It means that the higher the agreeableness and neuroticism, the lower the student's learning stress. Conversely, the lower the agreeableness and neuroticism, the higher the learning stress in students.*

**Keywords:** Big Five Personality, Learning Stress

### *Abstrak*

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya hubungan big five personality dengan stres belajar pada siswa di SMP Negeri 4 Tarakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Kepribadian manusia dapat dilihat dari lima dimensi kepribadian *big five personality* yaitu, *openness to experiences, conscientiousness, extraversion, agreeableness, and neuroticisms* yang mempunyai hubungan bervariasi pada stres belajar. Hasil penelitian didapati nilai dimensi kepribadian *extraversion* nilai korelasi sebesar 0,107 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara *extraversion* dengan stres belajar. Adapun *agreeableness* nilai korelasi -0,144 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *agreeableness* dengan stres belajar lalu nilai *conscientiousness* analisa uji korelasi sebesar 0,136 artinya terdapat hubungan yang sangat rendah *conscientiousness* dengan stres belajar selanjutnya *neuroticism* nilai korelasi -0,161 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *neuroticism* dengan stres belajar. Dan nilai *openness to experience* analisa uji korelasi sebesar 0,167 artinya terdapat hubungan yang sangat rendah antara *openness to*

*experience* dengan stres belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara adanya hubungan yang positif antara dimensi kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* maka stress belajar akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah dimensi kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* maka stress belajar pada siswa akan semakin rendah pula. Pada dimensi kepribadian *agreeableness* dan *neuroticism* memiliki hubungan negatif dengan stres belajar. Artinya semakin tinggi *agreeableness* dan *neuroticism* maka semakin rendah stress belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah *agreeableness* dan *neuroticism* maka semakin tinggi pula stress belajar pada siswa.

**Kata kunci:** *Big Five Personality, Stres Belajar*

## PENDAHULUAN

Siswa SMP umumnya berusia sekitar 12-15 tahun atau berada pada masa remaja awal. Perkembangan remaja terbagi menjadi tiga tahap yaitu, remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 17-20 tahun).

Masa remaja merupakan masa-masa krusial dimana terjadi tumbuh kembang dari berbagai aspek diantaranya aspek biologis, sosial, psikologis yang dapat berubah. Di sekolah, siswa rentan mengalami perubahan yang sangat signifikan, perubahan yang dialami dimasa transisi dari jenjang sekolah menengah pertama, perubahan tersebut membuat siswa mengalami peningkatan untuk lebih bertanggung jawab, mandiri, dan perubahan struktur kelas yang kecil menjadi kelas besar serta menghadapi akademik yang lebih tinggi. Ekspektasi yang muncul membuat sebagian siswa merasa tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, perilaku tersebut merupakan bentuk emosional dan perilaku di sekolah yang dapat menimbulkan terjadinya stres pada siswa (Berneditas Milihati laia, dkk, 2021).

Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Purwiantomo, dkk, 2020) stres dapat terjadi jika individu menilai kemampuan tidak cukup untuk memenuhi tuntutan situasi lingkungan fisik dan sosial. Stres dialami bergantung pada penilaian subjektif individu terhadap sumber stres yang datang. Jika, individu menganggap kemampuannya cukup untuk memenuhi tuntutan lingkungan, maka stres tidak akan terjadi. Ada beberapa karakteristik siswa diusia SMP yang dianggap kurang mandiri mengenai belajar, tergambar dari siswa. Yang

kurang mampu memperlihatkan sikap kemandiriannya, hak ini ditandai dengan kurangnya inisiatif siswa, tidak mandiri sehingga mudah terpengaruh oleh temannya. Siswa yang belum mampu memecahkan masalahnya, tidak percaya diri dan kurangnya rasa tanggung jawab dari siswa.

Ini menimbulkan stres belajar yang dialami siswa sekolah menengah pertama ditandai dengan adanya aspek biologis yang nampak jelas perubahan bentuk tubuh dan hormon-hormon yang mulai matang, sedangkan dalam sudut pandang yang berkenaan dengan masyarakat terdapat peralihan norma dalam hubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta perubahan sikap terhadap nilai sosial dan norma yang berlaku di lingkungan. Perubahan dalam aspek psikologis pada umumnya remaja mengalami peningkatan emosional.

Perkembangan psikologis juga terdapat pembentukan kepribadian yang mana kepribadian pada remaja dibentuk melalui lingkungan keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Melalui lingkungan tersebut remaja pun terbentuk karakteristik yang berbeda-beda. Kepribadian sendiri merupakan yang khas pada individu. Salah satu tipe kepribadian yang sesuai menguraikan pengungkapan diri kepribadian ialah kepribadian *big five personality*. *Big five personality* disusun berdasarkan pendekatan *lexical*, yaitu mengelompokkan bahasa atau kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan ciri individu (Ramadhani, 2012).

Faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor kepribadian juga merupakan faktor yang sangat penting yang menjadi penyebab timbulnya stres, misalnya siswa tidak sabar, tidak fokus dalam pelajaran, berpikir negatif, cepat marah, berperilaku negatif. Faktor-faktor penyebab stres tersebut berperan menghambat keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Berbagai faktor dapat mempengaruhi stres belajar siswa karena siswa memiliki dimensi kepribadian yang berbeda. Stres belajar siswa sangat berpengaruh didalam maupun diluar sekolah.

Permasalahan yang ditemukan di Sekolah menengah Pertama Negeri 4 Tarakan terdapat beberapa siswa yang mengalami stres dalam belajar. Stres belajar diketahui setelah ditemukan gejala-gejala yang mempengaruhi. Dalam proses belajar guru bimbingan dan konseling di Sekolah menengah pertama Negeri 4 Tarakan mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami stres belajar. Stres belajar yang dialami oleh siswa seperti perasaan frustrasi, rasa marah, dendam atau kebencian.

Dalam beberapa waktu siswa mengalami keadaan fisik kurang baik seperti kelelahan fisik, gangguan tidur, dan cenderung menunda-nunda pekerjaan atau tugas-tugas dari guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami penurunan nilai karena tidak fokus dalam belajar dan menurunnya motivasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi tingkat stres belajar siswa salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri yaitu kepribadian yang merupakan sebagai dasar pembentuk perilaku manusia yang akan mempengaruhi kehidupan yang akan mereka jalani. Kepribadian manusia dapat dilihat dari lima dimensi kepribadian *big five personality* yaitu, *openness to experiences, conscientiousness, extraversion, agreeableness, and neuroticisms* yang mempunyai hubungan berbeda-beda pada stres belajar.

Berdasarkan fenomena nyata dan berbagai hasil penelitian tentang Lima Sifat Kepribadian Utama Manusia yang menyebabkan stres belajar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Big Five Personality* terhadap Stres Belajar Siswa Di SMP Negeri 4

Tarakan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk dapat mengetahui adanya hubungan antara *big five personality* dengan stres belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarakan.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Arikunto, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Big Five Personality* terhadap Stres Belajar di SMP Negeri 4 Tarakan.

Populasi digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk pengelolaan data dalam permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, populasi dibutuhkan sebagai objek penelitian. Dari uraian di atas, populasi dari penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 4 Kota Tarakan.

No	Kelas	Jumlah
1.	IX 1	30
2.	IX 2	31
3.	IX 3	31
4.	IX 4	30
5.	IX 5	30
6.	IX 6	30
7.	IX 7	30
8.	IX 8	30
9.	IX 9	30
10.	IX 10	31
11.	IX 11	31
<b>Jumlah</b>		303

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 62 siswa dan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IX 1 dengan jumlah 5 siswa, IX 2 dengan jumlah 5 siswa, IX 3 dengan jumlah 5 siswa, IX 4 dengan jumlah 5 siswa, IX 5 dengan jumlah 5

siswa, IX 6 dengan jumlah 5 siswa, IX 7 dengan jumlah 6 siswa, IX 8 dengan jumlah 6 siswa, IX 9 dengan jumlah 6 siswa, IX 10 dengan jumlah 7 siswa, dan IX 11 dengan jumlah 7 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu skala likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian, yang selanjutnya disebut disebut variabel penelitian Skala tersebut ialah skala yang sifatnya tertutup, peneliti menyiapkan skala *big five personality* dengan skala stres belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsi mengenai sampel penelitian yang berdasarkan data dari variabel yang diperoleh sampel yang diteliti untuk pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017), adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor penilian dalam penelitian ini adalah :

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi (ST)	$X > \mu + 1\sigma$
Tinggi (T)	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$
Kurang (K)	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$
Sangat Kurang (SK)	$X < (\mu - 1\sigma)$

Keterangan :

X = skor subjek;

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

#### Analisis Statistik Inferensial

##### a. Uji Asumsi Klasik

###### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas, bertujuan untuk menilai hasil sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut dapat berdistribusi normal atau tidak. Nilai berdistribusi normal jika nilai data berstandar dengan sebagian besar yang mendekati nilai rata-ratanya. Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan SPSS.

a. Jika nilai Asymp. Sig. (2- tailed) > 0.05 maka, data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) < 0,05 maka, data tidak berdistribusi normal

###### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau sama secara signifikan atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji linieritas dengan menggunakan SPSS:

a. Merumuskan Tolak H0, Jika p ( Asymp. Sig.) > 0,05

b. Terima H1, jika p ( Asymp. Sig.) < 0,05  
Hipotesis :

H0 : Tidak terdapat hubungan Linieritas

H1 : Terdapat Hubungan Linieritas

###### 3. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang terlihat pada tingkat signifikansi, jika ada hubungan akan dicari kekuatan hubungan tersebut. Keeratan hubungan unu dinyatakan sebagai koefisien korelasi.

Tingkat signifikan ini digunakan untuk menyatakan apakah antar variabel mempunyai hubungan dengan syarat sebagai berikut :

a. Jika sig > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan

b. Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi positif (+) atau minus (-). Makna sifat korelasi:

1. Korelasi positif berarti jika variabel X1 mengalami kenaikan maka variabel X2 juga mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.

2. Korelasi negatif berarti jika variabel X1 mengalami penurunan maka variabel X2 akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya. (Sujarweni Wiranata, 2019)

Penafsiran dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang tersebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. (Sugiyono, 2015)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsi mengenai sampel penelitian yang berdasarkan data dari variabel yang diperoleh sampel yang diteliti untuk pengujian hipotesis.

Variabel	N	Mean	SD	Max	Min
<i>Big Five Personality</i>	62	47	9	76	19
<i>Ekstraversi</i>	62	12	2	20	5
<i>Agreeableness</i>	62	10	2	16	2
<i>Conscientiousness</i>	62	12	2	20	5
<i>Neuroticism</i>	62	5	1	8	2
<i>Openness to experience</i>	62	7	1	12	3

Dari hasil data tabel diatas, maka data dikelompokkan menjadi lebih sederhana menggunakan rumus deviasi standar untuk mengetahui hasil persentase (%) seperti pada table berikut :

#### 1. Deskripsi hasil *Big Five Personality*

Variabel	Kategori	Interval	Tabulasi (Subjek)	Persentase
<i>Big Five Personality</i>	Sangat tinggi	$X > 56$	40	64 %
	Tinggi	$47 < X$	6	10 %

		$\leq 55$		
	Kurang	$38 < X \leq 46$	16	26 %
	Sangat Kurang	$X \leq 37$	0	0 %
	Total		62	100 %

Berdasarkan tabel di atas subjek yang memiliki kategori sangat tinggi lebih banyak sejumlah 40 subjek dengan persentase 64 %, kemudian untuk kategori tinggi sejumlah 6 subjek dengan persentase 10 % dan untuk kategori kurang sejumlah 16 subjek dengan persentase 26%.

#### Deskripsi hasil *extraversion*

Variabel	Kategori	Interval	Tabulasi (Subjek)	Persentase
<i>extraversion</i>	Sangat tinggi	$X > 14$	44	70%
	Tinggi	$12 < X \leq 13$	15	23%
	Kurang	$10 < X \leq 11$	4	6%
	Sangat Kurang	$X \leq 8$	1	1%
	Total		62	100 %

Berdasarkan tabel di atas subjek yang memiliki kategori sangat tinggi lebih banyak dengan jumlah 44 subjek persentase 70% kemudian, untuk kategori tinggi sejumlah 15 subjek dengan persentase 23% , kategori kurang sebanyak 4 subjek dengan persentase 6% dan kategori sangat kurang terdapat hanya 1 subjek dengan persentase 1%.

#### Deskripsi Hasil *Agreeableness*

Variabel	Kategori	Interval	Tabulasi (Subjek)	Persentase
<i>Agreeableness</i>	Sangat tinggi	$X > 12$	46	74%
	Tinggi	$10 < X \leq 11$	11	18%
	Kurang	$8 < X \leq 9$	5	8%
	Sangat Kurang	$X \leq 6$	0	0%
	Total		62	100 %

Berdasarkan tabel di atas subjek yang memiliki kategori sangat tinggi lebih banyak 46 subjek dengan persentase 74% kemudian, kategori tinggi sebanyak 11 subjek dengan persentase 18% dan kategori kurang 5 subjek dengan persentase 8%.

**Deskripsi Hasil *Conscientiousness***

Variabel	Kategori	Interval	Tabulasi (Subjek)	Persentase
<i>conscientiousness</i>	Sangat tinggi	$X > 14$	49	78%
	Tinggi	$12 < X \leq 13$	9	14%
	Kurang	$10 < X \leq 11$	3	5%
	Sangat Kurang	$X \leq 8$	1	1%
	Total		62	100 %

Berdasarkan tabel di atas kategori sangat tinggi memiliki subjek paling banyak sejumlah 49 subjek dengan persentase 78% kemudian kategori tinggi 9 subjek dengan persentase 14% kemudian kategori sangat kurang 3 subjek dengan persentase 5% dan kategori sangat kurang hanya 1 subjek dengan persentase 1%.

**Deskripsi hasil *Neuroticism***

Variabel	Kategori	Interval	Tabulasi (Subjek)	Persentase
<i>Neuroticism</i>	Sangat tinggi	$X > 6$	49	78%
	Tinggi	$5 < X \leq 5$	6	8%
	Kurang	$4 < X \leq 4$	8	11%
	Sangat Kurang	$X \leq 3$	5	3%
	Total		62	100 %

Berdasarkan tabel di atas kategori sangat tinggi memiliki 49 subjek dengan persentase 78% selanjutnya kategori kurang memiliki 8 subjek dengan persentase 11% kemudian kategori tinggi 6 subjek dengan persentase 8% dan kategori kurang 5 subjek dengan persentase 3%.

**Deskripsi Hasil *Openness to Experience***

Variabel	Kategori	Interval	Tabulasi (Subjek)	Persentase
<i>Openness to experience</i>	Sangat tinggi	$X > 8$	56	91%
	Tinggi	$7 < X \leq 7$	4	6%
	Kurang	$6 < X \leq 6$	2	3%
	Sangat Kurang	$X \leq 5$	0	0%
	Total		62	100 %

Berdasarkan tabel di atas kategori sangat tinggi memiliki 56 subjek dengan persentase 91% kemudian kategori tinggi memiliki 4 subjek dengan persentase 6% dan kategori kurang 2 subjek dengan persentase 3%.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	62
Normal Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	10.66634433
Most Extreme Absolute Differences	.102
Positive	.102
Negative	-.088
Test Statistic	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov dan signifikan variabel *Big Five Personality* dan Stres belajar menunjukkan nilai berdistribusi normal yang mempunyai nilai keseluruhan variabel signifikansi lebih dari 0.05

**Uji Linear  
Extraversion**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
STRESS BELAJAR * EXTRAVERSION	1790.272	1	162.752	1.294	.25
Deviation from Linearity	1698.076	1	169.808	1.350	.231
Within Groups	6288.325	5	125.767		
Total	8078.597	6			

Berdasarkan hasil di atas nilai *deviation linearity* sig. adalah 0,231 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara *extraversion* dengan stres belajar.

**Agreeableness**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

STRESS BELAJAR * AGREEABLENESS	Between	1209.604	9	134.400	1.017	.439
	Group	167.708	1	167.708	1.270	.265
	Deviation from Linearity	1041.896	8	130.237	.986	.458
	Within Groups	6868.993	52	132.096		
	Total	8078.597	61			

Berdasarkan hasil di atas nilai *deviation linearity* sig. adalah 0,458 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel *agreeableness* dengan stres belajar.

**Conscientiousness**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
STRESS BELAJAR * CONSCIENTIOUSNESS	1796.597	1	163.327	1.300	.252
Deviation from Linearity	148.768	1	148.768	1.184	.282
Deviation from Linearity	1647.830	1	164.783	1.312	.250
Within Groups	6281.999	5	125.640		

Total	8078.	6			
	597	1			

Berdasarkan hasil di atas nilai *deviation linearity* sig. adalah 0,250 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel *conscientiousness* dengan stres belajar.

**Neuroticism**

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
STRESS BELAJAR	579.982	6	96.664	.709	.644
* NEUROTICISM	208.633	1	208.633	1.530	.221
	371.349	5	74.270	.545	.742
Within Groups	7498.615	55	136.338		
Total	8078.597	61			

Berdasarkan hasil di atas nilai *deviation linearity* sig. adalah 0,742 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel *neuroticism* dengan stres belajar.

**Openness to experience**

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
STRESS BELAJAR	682.093	6	113.682	.845	.541

Berdasarkan hasil di atas nilai *deviation linearity* sig. adalah 0,642 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel *openness to experience* dengan stres belajar.

* OPENNESS TO EXPERIENCE	Grou ps	Linearit y	226.288	1	226.288	1.683	.200
		Deviation from	455.805	5	91.161	.678	.642
		Linearit y					
	Within Groups		7396.504	55	134.482		
	Total		8078.597	61			

Berdasarkan hasil di atas nilai *deviation linearity* sig. adalah 0,642 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel *openness to experience* dengan stres belajar.

**Uji Kolerasi**

Dari Hasil uji korelasi diketahui nilai Sig. (2- tailed) antara *extraversion* dengan stres belajar 0,107 berdasarkan tabel 3.7 kategorisasi koefisien korelasi 0,00-0,199 dikategorikan sangat rendah maka dapat disimpulkan tingkat hubungan *extraversion* dengan stres belajar sangat rendah, adapun hasil dari *agreeableness* dengan stres belajar yaitu -144 maka dapat disimpulkan bahwa *agreeableness* memiliki hubungan negatif dengan stres belajar, kemudian hasil dari *conscientiousness* dengan stres belajar yaitu 0,136 dengan begitu dapat diartikan hubungan *conscientiousness* dengan stres belajar sangat rendah, lalu hasil dari *neuroticism* dengan stres belajar senilai -161 dengan demikian dapat disimpulkan *neuroticism* memiliki hubungan negatif dengan stres belajar, dan hasil dari *openness to experience* dengan stres belajar senilai 0,167 dengan demikian dapat disimpulkan tingkat hubungan *openness to experience* dengan stres belajar sangat rendah.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *big five personality (extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan openness*



*to experience*) dengan stres belajar pada siswa SMP Negeri 4 Tarakan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan hubungan positif dengan stres belajar di tiga dimensi *big five personality* yakni *extraversion* dengan nilai 0,107, *conscientiousness* dengan nilai 0,136, dan *openness to experience* dengan nilai 0,167 serta hubungan negatif signifikan dengan stres belajar antara dua kategori *big five personality* yakni *agreeableness* dengan nilai -144 dan *neuroticism* dengan nilai -161 pada siswa SMP Negeri 4 Tarakan.

Berikut penjelasan dari *big five personality* terhadap stres belajar, hubungan positif *extraversion* dalam hal ini sejalan dengan apa yang peneliti dapat di lapangan bahwa seorang yang memiliki kepribadian *extraversion* cenderung lebih suka belajar dengan teman-teman sehingga dapat mengurangi stres belajar. Selanjutnya kepribadian *conscientiousness* memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang individu tersebut miliki maka dari itu stres belajar pada individu *conscientiousness* rendah karena individu tersebut takut akan kegagalan, lalu individu *openness to experience* senang akan ide-ide baru sehingga individu *openness to experience* memiliki stres belajar yang rendah. Selanjutnya hubungan negatif individu *neuroticism* rentan terhadap emosi negatif seperti kecemasan, kesedihan dan ketegangan maka individu tersebut rentan terhadap tekanan-tekanan stres belajar. Selanjutnya kepribadian *agreeableness* individu ini cenderung tidak cocok dengan keputusan objektif karena dapat menyinggung perasaan orang lain hal ini dapat menyebabkan individu mengalami stres belajar.

Stres belajar merupakan stres yang terjadi karena adanya tekanan-tekanan dalam persaingan belajar yang semakin meningkat untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan individu membuat mereka merasa terbebani oleh adanya tuntutan tersebut (Alvin, 2007). Stres belajar siswa dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat

berasal dari harapan diri sendiri, maka dapat mempengaruhi tingkat toleransi stres belajar siswa.

Karakter individu salah satu faktor yang mempengaruhi reaksi-reaksi ketika mendapat suatu permasalahan. Seseorang yang memiliki sifat optimis akan lebih tenang dalam menghadapi masalah, namun hal itu berbeda dengan individu yang memiliki sifat pesimis dimana dalam menghadapi masalah dengan tergesa-gesa dan tidak percaya dengan kemampuannya. Selain itu lingkungan belajar siswa juga mempengaruhi stres belajar yang dialami siswa.

Sejalan dengan teori kepribadian (Anwar & Rahmi, 2021) Kepribadian digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri pribadi, ciri-ciri ini tetap dan tidak mudah berubah seumur hidup. Lebih khusus lagi, kepribadian terdiri dari karakteristik atau kepribadian, yang menentukan adanya kontras perseorangan tingkah lakunya, konsistensi perilaku dari waktu ke waktu, dan konsistensi perilaku dalam situasi yang berbeda-beda.

Adapun guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan stres belajar melakukan tindakan dengan memberikan pemahaman, pemeliharaan serta pengembangan kepada siswa yang mengalami stres belajar. Guru bimbingan dan konseling bisa melihat perubahan terhadap siswa yang mengalami stres belajar. Hal ini berkaitan langsung pada *big Five personality* guru bimbingan dan konseling dapat menganalisa siswa apakah siswa tersebut memiliki karakteristik *big five personality* yang rendah atau tinggi.

Berdasarkan dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *big five personality* memiliki hubungan dengan stres belajar di SMP Negeri 4 Tarakan. Karena dilihat dari hasil uji lapangan bahwa siswa mempunyai dimensi kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*, *openness to experience* memiliki hubungan positif dengan stres belajar siswa SMP Negeri 4 Tarakan lalu, dimensi kepribadian *agreeableness* dan

neuroticism memiliki hubungan negatif dengan stres belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarakan. Dapat disimpulkan bahwa big five personality memiliki hubungan terhadap stres belajar siswa

Penelitian ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dari berbagai sisi, sehingga diperlukannya perbaikan serta kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah penyebaran kuisioner yang kurang menyeluruh karena bertepatan dengan ujian akhir semester.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hubungan antara adanya hubungan yang positif antara dimensi kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* maka stress belajar akan semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah dimensi kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* maka stress belajar pada siswa akan semakin rendah pula. Pada dimensi kepribadian *agreeableness* dan *neuroticism* memiliki hubungan negatif dengan stres belajar. Artinya semakin tinggi *agreeableness* dan *neuroticism* maka semakin rendah stres belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah *agreeableness* dan *neuroticism* maka semakin tinggi pula stres belajar pada siswa.

Seorang yang memiliki kepribadian *extraversion* cenderung lebih suka belajar dengan teman-teman sehingga dapat mengurangi stres belajar. Selanjutnya kepribadian *conscientiousness* memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang individu tersebut miliki maka dari itu stres belajar pada individu *conscientiousness* rendah karena individu tersebut takut akan kegagalan, lalu individu *openness to experience* senang akan ide-ide baru sehingga individu *openness to experience*

memiliki stres belajar yang rendah. Selanjutnya hubungan negatif individu *neuroticism* rentan terhadap emosi negatif seperti kecemasan, kesedihan dan ketegangan maka individu tersebut rentan terhadap tekanan-tekanan stres belajar. Selanjutnya kepribadian *agreeableness* individu ini cenderung tidak cocok dengan keputusan objektif karena dapat menyinggung perasaan orang lain hal ini dapat menyebabkan individu mengalami stres belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *big five personality* dengan stres belajar. Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. (times new roman, 11, normal)

## REFERENSI

- Ahadiyanto, N. (2020). *Hubungan dimensi kepribadian the Big Five Personality dengan tingkat kesejahteraan psikologis narapidana*. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 105-116.
- Anwar,& Rahmi, S. (2021). *Big five factors of personality dan pengasuhan orang tua dalam kemandirian belajar*. Surabaya: CV Kanaka Media.
- Alvin.(2007).*Stress Akademik*. Jakarta: PT.Raja.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska, A. M. (2019). *Hubungan Antara The Big Five Personality dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Ayuningrum, O. (2022). *Hubungan Antara Big Five Personality Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Baihaqi, M. (2008). *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk*

- Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). *Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40-47.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). *Konsep stres akademik siswa*. *Jurnal konseling dan pendidikan*, 5(3), 143-148
- Budiwanto, Setyo. (2017). *Metode Statistika*. Malang; Universitas Negeri Malang.
- Djamarah, Bahri S., Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Efendy, M. (2021). *Sistematik review: Hubungan "big five personality model" dengan motivasi siswa di sekolah*. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 82-91.
- Fahriza, M. R., & Ulfa, L. (2019). *Faktor Penyebab Stres Dan Dampak Bagi Kesehatan*.
- Giyati, G., & Wardani, I. R. K. (2016). *Ciri-ciri kepribadian dan kepatutan sosial sebagai prediktor subjective well-being (kesejahteraan subyektif) pada remaja akhir*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 8(1), 10-24.
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2021). *Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*.
- Nurchayani, I., & Fauzan, L. (2016). *Efektivitas teknik relaksasi dalam konseling kelompok behavioral untuk menurunkan stres belajar siswa SMA*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1-6.
- Prawira, Atmaja P. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmi, S., Ardiwinata, E., Fadilah, N., & Anwar. (2021). *Problematika Peserta Didik dari Aspek Akademis*. Surabaya: CV Kanaka Media.
- Rahmi, S., Fadilah, N., Ismuniar, C., Suriata, & Anwar. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Surabaya: CV Kanaka Media.
- Rahmi, Siti. (2019). *Bimbingan dan konseling belajar*. Tarakan : Universitas Borneo Tarakan.
- Rochman, Kholil L. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rosito, A. C. (2018). *Eksplorasi tipe kepribadian big five personality traits dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol*, 4(2)
- Shaifa, D., & Supriyadi, S. (2013). *Hubungan dimensi kepribadian The Big Five Personality dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Udayana*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 72-83.
- Solikhah, Y. N. (2019). *Hubungan Big Five Personality dengan stres akademik pada Mahasiswa Kedokteran* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sovayunanto, R. (2017). *Pengaruh Big Five Personality dan Self Regulated Learning Pada Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Tarakan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Sujarweni. V. Wiratna. (2019) *SPSS UNTUK PENELITIAN*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supian, S., Rahmi, S., & Sovayunanto, R. (2020). *Big five personality dan motivasi belajar mahasiswa akademi keperawatan kaltara*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 2(1).
- Wahyuni, B. dan E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet V). Jogjakarta: ArRuzz Media.